

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan penyakit keganasan ginekologik yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita terutama di negara berkembang. Kanker ini mulai ditemukan di usia 25-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-54 tahun (Kusuma, 2004).

Berdasarkan data *World health organization (WHO)* pada tahun 2010 terdapat 493.234 jiwa yang menderita kanker serviks dengan angka kematian 273.505 jiwa di seluruh dunia. Dengan jumlah itu berarti di perkirakan akan di dapatkan sekitar satu kasus baru kanker serviks setiap menitnya di dunia. Secara keseluruhan insiden kanker serviks di seluruh dunia adalah sebesar 16,2 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2025 di perkirakan kasus baru kanker serviks di Indonesia akan meningkat sebesar 74%, sementara secara keseluruhan prevalensinya akan meningkat sebesar 49% (Ocviyanti, 2013).

WHO (*World health organization*) merekomendasikan semua wanita yang telah menikah atau telah berhubungan seksual untuk menjalani pemeriksaan *pap smear* minimal setahun sekali. *Pap Smear* adalah suatu metode dimana dilakukan pengambilan sel dari mulut rahim kemudian di periksa di bawah mikroskop. Pada pemeriksaan biasanya dapat di tentukan apakah sel yang ada di mulut rahim masih normal, berubah menuju kanker atau telah berubah menjadi sel kanker (Kumalasari, 2012). *Pap smear* merupakan pemeriksaan sitologi pada serviks dan portio alat genitalia wanita (Rasjidi, 2008).

Wanita pada usia produktif tersebut perlu diperhatikan masalah kesehatan reproduksinya, salah satu diantaranya adalah pencegahan terhadap kanker serviks yang pada tahun 2013 jumlah penderitanya mencapai 522.254 jiwa (Kemenkes, 2014). Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena keterlambatan dalam diagnosis. Setiap tahunnya, lebih dari 15.000 wanita menderita kanker serviks, dan hampir 70% penderita datang pada stadium lanjut (Nadia, 2007).

Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan akan kanker maka peringkat kanker serviks menduduki peringkat pertama (Kusuma, 2004). Kendala yang selama ini ditemukan dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, tidak diizinkan suami serta rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami (Rahma, 2012).

Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua dari segi jumlah penderita kanker pada perempuan namun sebagai penyebab kematian masih menempati peringkat pertama terutama dalam stadium lanjut (Ocviyanti, 2013). Diagnosis kanker serviks pada stadium lanjut merupakan penyebab utama peningkatan morbiditas dan mortalitas (Nadia, 2007). Berdasarkan data WHO pada tahun 2008 di Indonesia diperkirakan setiap harinya ada 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap satu jam diperkirakan satu orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks (Kementrian, 2014).

Pada umumnya di Indonesia penderita kanker serviks baru berobat setelah stadium lanjut sehingga lebih sukar diatasi. Hal tersebut mungkin karena kesadaran wanita dalam melakukan *pap smear* secara teratur masih rendah, juga karena rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tidak adanya motivasi, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat (Kusuma, 2004).

Saat ini diperkirakan baru sekitar 5% wanita yang mau melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks, mengakibatkan banyak kasus ini ditemukan sudah pada stadium lanjut yang sering kali mengakibatkan kematian. Padahal di Indonesia sudah banyak pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas deteksi dini seperti di rumah sakit, praktek dokter spesialis kandungan, tetapi angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks ini masih tinggi (Wilopo, 2010).

Mayoritas penderita kanker serviks berobat ketika keadaannya telah kritis atau penyakitnya sudah stadium lanjut. Hal ini tidak akan terjadi jika para ibu rutin melakukan pemeriksaan *pap smear* dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang *pap smear*. Tindakan pemeriksaan *pap smear* secara rutin dapat memudahkan diagnosis dan penatalaksanaan kanker serviks (Ekawati, 2012).

Data Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa tindakan pemeriksaan *pap smear* menurun pada tahun 2012. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks. Pengetahuan diperlukan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai perilaku seseorang (BKKBN, 2011). Upaya deteksi dini atau *screening* melalui *pap smear* di provinsi banten nampaknya belum terlalu banyak, tercatat ditahun 2013 yang melakukan deteksi dini melalui *pap smear* hanya sekitar 26,6% (Kementrian, 2014).

Menurut Green (1980) ada 3 faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang diantaranya adalah faktor predisposing (*Predisposing factors*), faktor pendukung (*Enabling factors*) dan faktor pendorong (*Reinforcing factors*). Dalam hal ini perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut diantaranya adalah faktor predisposing (*Predisposing factors*) meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap dan keyakinan individu terhadap pelayanan kesehatan. Kedua adalah faktor pendukung (*Enabling factors*) seperti fasilitas kesehatan, jarak tempuh pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan informasi. Ketiga adalah faktor

pendorong (*Reinforcing factors*), dimana faktor ini merupakan dorongan dari keluarga, teman, guru dan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Salmah (2013) mengenai faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan *pap smear* terdiri dari beberapa faktor diantaranya adalah perilaku, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan sosial dan sumber informasi. Namun dari berbagai faktor tersebut terdapat 4 faktor dominan yang mempengaruhi wanita usia subur dalam pemeriksaan *pap smear* yaitu : pendapatan, pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, Informasi dan Umur mengenai perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan *pap smear*. Penelitian menurut Ekawati (2012) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan *pap smear* dari pada wanita yang bekerja.

Aziz (2007) mengatakan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks seperti *pap smear* khususnya. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan *pap smear*. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang pemeriksaan *pap smear*.

Seringnya terjadi keterlambatan dalam diagnosa dan pengobatan pada stadium lanjut mengakibatkan banyaknya penderita kanker serviks meninggal dunia, padahal kanker serviks dapat diobati jika belum mencapai stadium lanjut, tentunya dengan mengetahui terlebih dahulu apakah sudah terinfeksi atau tidak dengan menggunakan beberapa metode deteksi dini, antara lain metode *pap Smear* (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan rekam medik di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2016 terdapat 36 kasus kanker serviks dimana angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu menjadi 95 kasus. Sedangkan jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang belum menunjukkan kenaikan yang signifikan tercatat pada tahun 2016 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hanya sekitar 152 orang sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 132 orang. Dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara langsung kepada 20 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan ke Poli Klinik Kebidanan tercatat hanya 6 orang (30%) yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan sisanya sebanyak 14 orang (70%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Sehubungan dengan masalah tersebut yang menunjukkan bahwa masih rendahnya wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear*, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari pencatatan rekam medis di RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks tercatat mengalami kenaikan dari 36 kasus pada tahun 2016 menjadi 95 kasus pada tahun 2017. Sedangkan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang belum menunjukkan kenaikan yang signifikan, tercatat pada tahun 2016 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hanya sekitar 152 orang kemudian menurun menjadi 132 orang pada tahun 2017. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Kabupaten Tangerang dengan wawancara langsung kepada 20 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan ke Poli Klinik Kebidanan tercatat hanya 6 orang (30%) wanita usia subur yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan sisanya sebanyak 14 orang (70%) belum pernah melakukan pemeriksaan *pap*

smear. Sehubungan dengan masalah tersebut yang menunjukkan masih rendahnya wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
2. Bagaimana gambaran perilaku pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
3. Bagaimana gambaran pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
4. Bagaimana gambaran usia wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
5. Bagaimana gambaran pendidikan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
6. Bagaimana gambaran pekerjaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
7. Bagaimana gambaran sumber informasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
9. Apakah ada hubungan antara usia dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

10. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
11. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
12. Apakah ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran usia wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pendidikan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran pekerjaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

6. Mengetahui gambaran sumber informasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul serta dapat digunakan dalam penelitian lain.

1.5.2 Bagi RSUD Kabupaten Tangerang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap RSUD Kabupaten Tangerang sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan serta dapat memberikan edukasi kepada pengunjung/pasien akan pentingnya pencegahan kanker serviks dengan metode *pap smear*.

1.5.3 Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian, serta memperkaya wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat pada umumnya terutama yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018. Penelitian perlu dilakukan karena berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal di RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker serviks mengalami kenaikan, sedangkan jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* mengalami penurunan dan belum menunjukkan kenaikan yang signifikan. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di RSUD Kabupaten Tangerang. Penelitian ini akan dilakukan di Poli Klinik Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Januari 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif* dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran *kuesioner* pada pasien di Poli Klinik Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang.